

# **PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI BERDASARKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN**

**Fathul Amin**

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban  
Email: fathulamin@stitmatuban.ac.id

**Darwan Setyono**

Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban  
Email: darwansetyono@stitmatuban.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari pemikiran tentang kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an yang merupakan bagian dari komponen penilaian prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Mengacu pada hal tersebut maka patut untuk diketahui perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), mengingat setiap siswa memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, (2) mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), dan (3) menjelaskan perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an. Sementara itu, rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian komparasial dengan pendekatan penelitian kuantitatif berdasarkan pada jenis datanya. Data dikumpulkan melalui uji performansi dan teknik dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan uji statistik parametrik berupa uji perbandingan antarkelompok atau *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bawa kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kelompok yang mampu sebanyak 18 siswa, sedangkan jumlah kelompok yang kurang mampu sebanyak 14 siswa. Selanjutnya, mengacu pada analisis data diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3.67 sedangkan nilai  $t$  table dengan uji dua ekor (*two tailed test*) dengan  $dk$  30 pada  $\alpha$  ( $\infty$ ) 5% adalah 2.042. Dengan demikian nilai  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel, maka berdasarkan kaidah pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an pada  $\alpha$  ( $\infty$ ) 5%.

**Kata Kunci:** Perbedaan, Prestasi Belajar, Budi Pekerti, Baca Tulis Al-Qur'an

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) merupakan mata pelajaran yang pada awalnya dikenal sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam perkembangannya sesuai dengan penerapan Kurikulum 2013 (K-13), maka mata pelajaran ini dialihnamakan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran kelompok A sesuai dengan permendikbud 35 tahun 2018. Dimaksud kelompok A

karena muatan pada kompetensi mata pelajaran tersebut dikembangkan secara langsung oleh pusat. Selanjutnya, pada lembaga setingkat SMP/MTs alokasi waktu yang disediakan oleh mata pelajaran ini dalam struktur kurikulum sebanyak 3 jam pelajaran tiap pekan.

Tidak berbeda dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dalam pelaksanaan pembelajarannya juga melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada konteks penelitian ini yang akan menjadi fokus bahasan adalah pada aspek penilaian. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) penilaian pembelajarannya menyangkut tiga aspek, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik atau dalam istilah lain disebut penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya kadang berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun sebenarnya kedua ranah tersebut di dalamnya mengandung unsur ranah afektif.

Penilaian pada mata pelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) yang meliputi ketiga ranah atau aspek tersebut akan menjadi masalah atau penilaiannya menjadi tidak otentik jika tidak dilakukan secara berimbang, artinya tidak objektif jika secara riil penilaiannya hanya terpusat pada salah satu aspek saja, misalnya pada aspek kognitif atau aspek pengetahuan. Oleh sebab itu, agar tidak terjadi hal demikian, penilaiannya harus berimbang. Mengacu pada kondisi ideal penilaian yang harus berimbang, maka aspek sikap dan keterampilan juga harus diperhatikan dan tidak diabaikan. Khusus pada aspek keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), salah satu materi pokok yang perlu diujikan adalah keterampilan atau kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian, pada akhirnya akan tergambar apakah kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an ini akan memberikan kontribusi terhadap hasil atau prestasi belajar siswa secara keseluruhan atau tidak.

Berdasarkan pada kerangka berpikir di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang salah satu tujuannya untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan pada kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kerek Kabupaten Tuban dengan judul "Perbedaan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) Berdasarkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an".

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan berikut: (1) bagaimana kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an? (2) bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP)? dan (3) Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan

Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an? Dengan demikian mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dipaparkan seperti berikut: (1) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, (2) untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), dan untuk (3) menjelaskan perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuan dalam baca tulis Al-Qur'an. Selanjutnya, sebagai jawaban sementara terhadap hasil penelitian ini, maka perlu dirumuskan hipotesis sebagai berikut: hipotesis nol atau hipotesis statistik ( $H_0$ ) adalah: Tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), sedangkan rumusan hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah: Ada perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP).

Sementara itu, penelitian ini sesuai dengan tujuannya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat khusus sebagai referensi atau rujukan bagi pengembangan penelitian perbandingan, sedangkan secara umum dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selanjutnya, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi pendidikan terutama bidang pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) agar dapat memacu kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an sehingga hasil atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut meningkat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan agar siswa diberikan kesempatan khusus dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini, maka perlu dijabarkan landasan teori atau kajian pustaka yang secara langsung terkait dengan masalah yang diteliti. Landasan teori yang akan diuraikan meliputi kajian seputar prestasi belajar siswa, kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP). Berikut ini akan diuraikan teori-teori yang terkait dengan masalah penelitian yang dimaksud.

## **1. Prestasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 895). Senada dengan pengertian tersebut pendapat lain menurut Winkel (dalam Pratiwi, 2015:81) tentang prestasi belajar adalah "bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar". Demikian juga sama dengan pendapat lain terkait dengan prestasi belajar yang dikemukakan oleh Gagne (1985:40) yang menyatakan

bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Selanjutnya, masih yang terkait dengan prestasi belajar menurut Bloom (dalam Arikunto, 1990:110) dinyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat tentang prestasi belajar yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar keseluruhannya menyangkut atau berorientasi pada bukti nyata dari hasil yang telah dicapai siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bahkan kemampuan intelektual dan informasi verbal juga menjadi bagian dari prestasi belajar.

Kemudian, masih terkait dengan prestasi belajar siswa, berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami siswa dalam kegiatan belajar. Sementara itu, Ahmadi dan Supriyono (2008:20) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

- 1) Faktor Internal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari: (a) Faktor intelegensi, dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi, (b) Faktor minat, minat adalah kecendrungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu, (c) Faktor keadaan fisik dan psikis, keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.
- 2) Faktor eksternal, diidentifikasi merupakan unsur atau faktor dari luar diri peserta didik yang memengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu: (a) Faktor Guru, guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, (b) Faktor lingkungan keluarga, keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, terdapat banyak kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik, (c) Faktor sumber belajar, sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah segala sesuatu atau semua alat atau media belajar yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan alat bantu belajar, proses belajar yang dilakukan akan lebih menarik, konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Sejalan dengan pendapat di atas, Dimiyati (1989 : 84-87) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal seperti diuraikan berikut ini.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal dari siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (*Need For Achievement*) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor internal lain adalah : (a) faktor fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindera, dan (b) faktor psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan oleh Soenoro (1982 : 30), mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar maupun faktor yang berasal dari si pengajar”. Faktor dari luar ini merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar (siswa) yang meliputi : a) lingkungan alam dan lingkungan sosial, b) instrumentasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi. Termasuk faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

Sejalan dengan pendapat di atas Slameto (2003: 54-72) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: a) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari: (1) faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), (2) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan (3) faktor kelelahan. Kemudian b) faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari: (1) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), (2) faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah,

alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan (3) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dengan demikian secara garis besar dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar yang berasal dari luar diri siswa. Bagaimanapun juga faktor-faktor ini harus dibuat semaksimal mungkin untuk mendukung ketercapaian prestasi belajar siswa yang memadai. Selanjutnya, pada bagian berikut ini akan diuraikan teori yang terkait dengan kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an.

## **2. Konsep Membaca dan Menulis Al-Qur'an**

Farida (2013:352) menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Dengan mempelajari al-Qur'an maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Mempelajari al-Qur'an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada tingkatan selanjutnya.

Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur'an dan tafsir Al-Qur'an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan hal pokok bagi orang Islam terkait dengan ibadah yang senantiasa dilakukan orang muslim, seperti sholat dan lain sebagainya. Dalam perspektif pedagogik, mengajarkan baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak memberikan manfaat yang banyak, yakni disamping sebagai dasar untuk lancar membaca Al-Qur'an (sebagai sumber ajaran agama Islam), juga merupakan kesempatan atau momentum yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai moral, kisah-kisah religius, dan perilaku terpuji kepada anak didik.

Dalam konteks ini pengertian baca tulis Al-Qur'an dapat dijelaskan secara etimologi. Baca dalam arti kata majemuknya "membaca" berarti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan yang tertulis. Sedangkan "tuliskan" berarti batu atau papan batu tempat menulis (dahulu banyak dipakai oleh murid-murid sekolah), kemudian kata "tuliskan" ditambah akhiran "an" maka menjadi kata "tuliskan" (akan lebih mengarah kepada usaha memberikan pengertian dari baca tulis Al-Qur'an) maka tuliskan berarti hasil menulis. Dari kata "baca" dan "tuliskan" digabungkan akan membentuk kata turunan yaitu "Baca Tuliskan" yang berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan

secara berurutan yaitu menulis dan membaca. Kata “Al-Qur’an” menurut bahasa artinya bacaan sedangkan menurut istilah adalah mukjizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman bagi pemeluk ajaran agama Islam, jika dibaca bernilai ibadah. Maka pengertian baca tulis Al-Qur’an dapat dirumuskan suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur’an. Kemampuan membaca dan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan atau *skill* membaca Al-Qur’an sesuai kaidah-kaidah membaca antara lain: tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan, sedangkan kemampuan menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an yaitu *skill* dalam menuliskan rangkaian ayat-ayat Al-Qur’an meliputi: menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, dan menuliskan harakat dengan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan baca tulis Al-Qur’an ditekankan penilaiannya apad aspek tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran pada aspek kemampuan membaca, sedangkan pada aspek kemmpuan menulis dititikberatkan pada kemampuan menuliskan dan merangkai huruf hijaiyah dan menuliskan dengan harakat yang benar sesuai kaidah. Selanjutnya, pada bagian berikut ini akan diuraikan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP).

### **3. Penilaian pada Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP)**

Kamil (2008:17) memberikan penjelasan terkait dengan penilaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI atau PABP seperti berikut ini. Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Prinsip penilaian: valid, obyektif, adil, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, serta sistematis. Penjelasan dari prinsip tersebut diuraikan berikut ini.

- 1) Sahih (valid), yakni penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- 2) Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- 3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, dan jender;
- 4) Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;

- 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;
- 6) Sistematis, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku;
- 7) Menggunakan acuan kriteria, yakni penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Selanjutnya, penilaian meliputi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) meliputi aspek kognitif atau pengetahuan aspek psikomotor atau keterampilan dan aspek afektif atau sikap.

## METODOLOGI

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Kerek Kabupaten Tuban. Sekolah ini digunakan sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu mitra IAINU Tuban dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian sebagai subjek penelitian diambil satu kelas, yaitu kelas 9A. Penentuan kelas ini sebagai subjek penelitian dengan alasan merupakan kelas yang kemampuan akademiknya di atas rata-rata kelas paralel. Sementara itu, jumlah siswa sebagai subjek penelitian sebanyak 32 siswa. Penelitian dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2020-2021. Selanjutnya, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh, menggunakan semua anggota kelas atau populasi kelas tersebut sebagai anggota sampel penelitian dengan tujuan membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017:68).

Kemudian berkaitan dengan metode penelitian dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang akan dianalisis, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada data numerik atau data berupa angka sebagai bahan analisis datanya. Kemudian berdasarkan pada jenis variabelnya, pendekatan dalam penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan *ex post facto*, yaitu pendekatan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subjek penelitian. Disebut penelitian *ex post facto* karena merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi (Kerlinger dalam Emzir, 2018:119). Jadi, data yang dikumpulkan berasal dari data hasil tes baca tulis Al-qur'an dan data nilai rapor yang didapatkan siswa. Selanjutnya desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian komparasional, yaitu metode penelitiannya didesain menggunakan uji



perbandingan. Dalam kaitannya dengan analisis data penelitian ini data akan dianalisis menggunakan alat analisis data berupa Uji-T dalam hal ini adalah *Independent T-Test*. Teknik statistik T-Test atau Uji-T merupakan teknik statistik parametris untuk menguji komparasi data ratio maupun data interval (Sugiyono, 2017:137).

Kemudian, perlu diuraikan bahwa metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan metode dokumentasi. Metode tes digunakan untuk menggali data berupa hasil atau nilai dari baca tulis Al-Qur'an, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk pengambilan data berupa rapor pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) pada semester gasal tahun pelajaran 2020-2021. Sesuai dengan rancangan atau desain analisis datanya, kedua data dari tes maupun dokumentasi tersebut akan dianalisis menggunakan uji perbandingan atau Uji-T dua kelompok sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur analisis data yang dimaksud menggunakan langkah sebagai berikut: (1) tabulasi data (*the tabulation of the data*), (2) penyimpulan data (*the summarizing of the data*), (3) analisis data untuk menguji hipotesis, dan (3) analisis data untuk menarik kesimpulan (Burroughs dalam Arikunto, 1998:241).

Sebagai langkah awal dalam pengumpulan data, maka perlu disusun rubrik penilaian untuk tes baca tulis Al-Qur'an. Adapun tabel rubrik penilaian yang dimaksud dipaparkan berikut ini.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Membaca Al-Qur'an

NO	NAMA SISWA	UNSUR PENILAIAN		
		TAJWID	MAKHARIJUL HURUF	KELANCARAN BACAAN
1.	...	...	...	...

Tabel 2. Rubrik Penilaian Menulis Al-Qur'an (Huruf Hijaiyah)

NO	NAMA SISWA	UNSUR PENILAIAN		
		MENULIS	MERANGKAIKAN	MENULIS HARAKAT
1.	...	...	...	...

Penilaian pada rubrik tersebut dibuat dalam bentuk penilaian skala. Skala yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah Skala Likert, yaitu skala penilaian yang dikembangkan oleh Rensis Likert (Nazir, 2014:296). Skala tersebut menggunakan kualifikasi nilai 4 untuk sangat baik, 3 untuk kategori baik, 2 untuk kategori cukup baik, dan 1 untuk kategori kurang baik.

Kemudian hasil penilaian berupa skala tersebut diquantifikasikan dalam bentuk nilai dengan

$$\text{rumus: } \text{nilai} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, dari hasil penilaian tersebut dikelompokkan menjadi 2 bagian untuk menentukan kelompok yang telah mampu dalam baca tulis Al-Qur'an dan kelompok yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an. Penentuan kedua kelompok tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan, yaitu nilai 60-100 untuk kelompok mampu baca tulis Al-Qur'an dan nilai 10-59 untuk kelompok yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an.

Kemudian untuk data variabel yang kedua adalah data nilai mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) yang didapatkan dari metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Pada data variabel ini instrumen penelitiannya adalah berupa dokumen rapor pada semester gasal tahun pelajaran 2020-2021. Pada rapor semester tersebut penilaian rapor meliputi tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari ketiga ranah tersebut kemudian dibuat rerata untuk mendapatkan nilai akhir sebagai bahan untuk analisis data. Adapun tabel penilaian prestasi belajar atau nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Pengetahuan	Keterampilan	Sikap	
1.	...	...	...	...	...

Tabel tersebut digunakan untuk penggalan data yang bersumber dari nilai rapor siswa pada semester gasal tahun pelajaran 2020-2021. Jadi nilai hasil belajar merupakan akumulasi dari ketiga aspek penilaian seperti dalam tabel tersebut. Aspek penilaian untuk pengetahuan dan keterampilan didapatkan secara langsung dari nilai rapor, sedangkan khusus untuk penilaian sikap karena berupa penilaian skala (1-4) maka dalam penelitian ini digunakan rumus berikut ini:

$\text{nilai} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimal}} \times 100$ , kemudian hasilnya digabungkan dengan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan untuk mendapatkan nilai akhir sebagai data penelitian.

Selanjutnya, sesuai dengan rancangan analisis data statistik yang digunakan, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data statistik parametrik uji perbandingan yaitu uji-T dengan jenis *Independent Sample T-Test*. Uji statistik parametrik ini memiliki persyaratan bahwa (1) data harus berdistribusi normal, (2) data harus berupa data interval atau data ratio. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan analisis data, uji persyaratan tersebut harus terpenuhi. Dalam hal ini sebelum

analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS uji normalitas *Saphiro-Wilk*. Kemudian untuk melakukan uji komparasi atau perbandingan digunakan uji T dua kelompok atau *independent T-Test* non eksperimental. Dalam analisis data penelitian ini digunakan rumus secara manual, kemudian untuk membuktikan validitas hasil secara manual tersebut juga digunakan dua alat analisis data lain berupa aplikasi SPSS dan Toolpak Excel. Adapun rumus manual untuk uji perbandingan dua kelompok non eksperimental diuraikan berikut ini.

$$t = \frac{\widetilde{x1} - \widetilde{x2}}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S1^2 + (n_2 - 1)S2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

T = koefisien komparasi (t hitung)

$\widetilde{x1}$  = rerata kelompok 1

$\widetilde{x2}$  = rerata kelompok 2

$n_1$  = jumlah responden kelompok 1

$n_2$  = jumlah responden kelompok 2

$S1^2$  = varian kelompok 1

$S2^2$  = varian kelompok 2

Selanjutnya, sesuai dengan prosedur pengujian hipotesis, hasil hitung berupa t hitung akan dibandingkan dengan tabel T pada uji dua ekor (*two tailed test*) pada taraf signifikansi 95% atau pada alpha 5%. Kaidah uji hipotesis statistiknya adalah jika t hitung  $\geq$  t tabel maka H0 ditolak, demikian sebaliknya jika t hitung  $\leq$  t tabel, maka H0 diterima (Sugiyono, 2017:97) pada alpha yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan data berupa hasil tes baca tulis Al-Qur'an dan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), yang selanjutnya akan disajikan pula tabulasi data, kemudian diteruskan dengan analisis data baik secara manual maupun menggunakan aplikasi yang telah disebutkan di atas. Namun demikian setelah penyajian data awal terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data sebagai uji persyaratan untuk melakukan analisis data. Berikut ini adalah penyajian data hasil tes baca tulis Al-Quran.

**a) Hasil Penelitian**

Tabel 4. Data nilai tes Baca tulis Al Qur'an

No	Nama (Inisial)	Nilai		Skor	Nilai akhir	Kategori
		Membaca	Menulis			
1	ADM	4	4	8	100	M
2	DW	4	3	7	88	M
3	HTH	4	4	8	100	M
4	LN	4	4	8	100	M
5	LDC	4	3	7	88	M
6	NL	3	3	6	75	M
7	NAW	3	3	6	75	M
8	NDW	4	4	8	100	M
9	QA	4	4	8	100	M
10	SS	4	3	7	88	M
11	SK	4	4	8	100	M
12	SWS	4	3	7	88	M
13	SY	3	3	6	75	M
14	TN	4	4	8	100	M
15	TL	4	3	7	88	M
16	BM	3	3	6	75	M
17	TW	4	4	8	100	M
18	UOI	4	4	8	100	M
19	DS	2	2	4	50	BM
20	KR	2	2	4	50	BM
21	OL	2	1	3	38	BM
22	RC	2	1	3	38	BM
23	RY	2	2	4	50	BM
24	SN	2	2	4	50	BM
25	SNL	2	2	4	50	BM
26	SS	2	2	4	50	BM
27	SLW	2	1	3	38	BM
28	SSL	2	2	4	50	BM

29	TDP	2	1	3	38	BM
30	WTN	2	2	4	50	BM
31	NV	2	2	4	50	BM
32	SM	2	2	4	50	BM

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada dua kelompok kategori mampu (M) dan kategori belum mampu (BM) dalam baca tulis Al-Qur'an. Dengan demikian terdapat 18 siswa masuk kategori mampu, sedangkan kategori belum mampu baca tulis Al-Qur'an ada sejumlah 14 siswa. Untuk keperluan uji normalitas data, maka data tersebut akan dikelompokkan menjadi dua tabel berdasarkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an. Berikut ini adalah tabel kelompok 1 (mampu baca tulis Al-Qur'an) disertai dengan prestasi belajar atau nilai hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP).

Tabel 5. Data hasil belajar PABP (X1=M, X2=BM)

NO	NAMA (inisial)	NPABP (X1)	NO	NAMA (inisial)	NPABP (X2)
1	ADM	90	1	DS	75
2	DW	78	2	KR	78
3	HTH	80	3	OL	78
4	LN	80	4	RC	75
5	LDC	75	5	RY	75
6	NL	82	6	SN	74
7	NAW	90	7	SNL	78
8	NDW	80	8	SS	80
9	QA	84	9	SLW	75
10	SS	78	10	SSL	78
11	SK	80	11	TDP	74
12	SWS	75	12	WTN	72
13	SY	78	13	NV	75
14	TN	85	14	SM	78
15	TL	78			
16	TM	80			
17	TW	78			
18	UOI	90			

Selanjutnya, pada bagian berikut ini disajikan hasil tes statistik deskriptif dari data kedua kelompok tersebut menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui mean atau rerata, standar deviasi atau simpangan baku maupun varian dari kedua kelompok data tersebut.

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Kelompok 1	Mean		81.07	1.264
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.34	
		Upper Bound	83.80	
	5% Trimmed Mean		80.91	
	Median		80.00	
	Variance		22.379	
	Std. Deviation		4.731	
	Minimum		75	
	Maximum		90	
	Range		15	
	Interquartile Range		6	
	Skewness		.823	.597
	Kurtosis		.072	1.154
	Mean		76.07	.597
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.78	
		Upper Bound	77.36	
Kelompok 2	5% Trimmed Mean		76.08	
	Median		75.00	
	Variance		4.995	
	Std. Deviation		2.235	
	Minimum		72	
	Maximum		80	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		.041	.597
	Kurtosis		-.772	1.154

Langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis dengan uji perbandingan *Independent T-Test* ini berdistribusi normal atau tidak. Sebab persyaratan untuk uji perbandingan ini mengharuskan data berdistribusi normal karena termasuk kategori statistik parametrik. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS dengan model uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			<b>Shapiro-Wilk</b>		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok 1	.232	14	.039	.897	14	<b>.102</b>
Kelompok 2	.256	14	.014	.900	14	<b>.111</b>

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas atau *Test of Normality Shapiro Wilk* tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat diamati dari nilai signifikansi dari kedua data tersebut > dari 0.05, baik pada kelompok 1 maupun kelompok 2. Pada kelompok 1 hasil uji normalitas data didapatkan nilai sebesar 0.102, sedangkan pada kelompok 2 didapatkan nilai sebesar 0.111. Dengan demikian data dari kedua kelompok tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji perbandingan menggunakan statistik parametrik *Independent T-Test*.

Setelah memenuhi uji persyaratan awal yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data menggunakan uji perbandingan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu uji perbandingan T-Test. Sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pada subbab metode penelitian, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga jenis, yaitu: manual, SPSS, dan Toolpak Excel. Hal ini bertujuan untuk menguji validitas hasil penelitian, apakah dengan tiga jenis model analisis data tersebut hasilnya sama atau berbeda. Dengan demikian dapat dilihat secara jelas validitas hasil hitung dari penelitian ini.

Untuk analisis data statistik uji perbandingan T-Test yang pertama adalah uji statistik menggunakan model manual, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{81.17 - 76.07}{\sqrt{\frac{(18 - 1)22.971 + (14 - 1)4.994}{18 + 14 - 2} \left( \frac{1}{18} + \frac{1}{14} \right)}}$$

$$t = \frac{5.10}{1.388431} \quad t = 3.67$$

Secara manual nilai t hitung yang diperoleh sebesar 3.67 seperti yang tertera pada hasil hitung secara manual di atas. Selanjutnya, peneliti mencoba untuk menghitung menggunakan aplikasi SPSS. Hasil hitung menggunakan aplikasi SPSS disajikan pada tabel berikut ini.

## Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar PABP	Kelompok 1	18	81.1667	4.79276	1.12967
	Kelompok 2	14	76.0714	2.23484	.59729

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5.476	.026	<b>3.670</b>	30	<b>.001</b>	5.09524	1.38843	2.25968	7.93079
PA Equal variances not assumed			<b>3.987</b>	25.253	<b>.001</b>	5.09524	1.27785	2.46480	7.72568

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa hasil hitung menggunakan aplikasi SPSS pada uji perbandingan dua kelompok (*Independent Samples Test*) didapatkan hasil t hitung sebesar 3.670 yang berarti sama dengan hasil hitung secara manual. Artinya, meskipun data angka tersebut tidak dibulatkan maka hasil yang didapatkan tidak akan berbeda jauh dengan analisis data yang dilakukan secara manual.

Berikutnya, akan dicoba dilakukan analisis data menggunakan Toolpak Excel dengan tujuan yang sama yaitu melakukan perbandingan dengan hasil hitung baik manual maupun SPSS. Berikut ini adalah hasil analisis data untuk menemukan nilai  $t$  hitung menggunakan Toolpak Excel.



<i>t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances</i>		
	X1	X2
Mean	81.16667	76.07143
Variance	22.97059	4.994505
Observations	18	14
Pooled Variance	15.18095	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	30	
t Stat	<b>3.670</b>	
P(T<=t) one-tail	0.000469	
t Critical one-tail	1.697261	
P(T<=t) two-tail	0.000938	
t Critical two-tail	2.042272	

Berdasarkan tabel hasil analisis data menggunakan Toolpak Excel tersebut dapat diamati bahwa nilai t hitung yang dihasilkan dengan *T- Test Two Sample Assuming Equal Variance* hasilnya tidak berbeda. Artinya, dengan hasil hitung secara manual maupun menggunakan aplikasi SPSS, nilai t hitung tetap didapatkan sebesar 3.670.

Langkah berikutnya sesuai dengan prosedur analisis data adalah melakukan uji hipotesis. Dalam hal ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 atau 5%, artinya interval kepercayaan hasil penelitian pada taraf 95%. Hasil uji hipotesis ini akan menunjukkan apakah prestasi atau hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) antara siswa yang mampu dengan yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyah) berbeda atau tidak dengan cara melakukan konsultasi dengan tabel T. Kaidah uji hipotesisnya adalah: jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan ( $\geq$ ) nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak. Artinya, ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an, demikian juga sebaliknya. Dengan catatan sesuai dengan interval kepercayaan yang telah ditetapkan, dalam hal ini adalah 95% atau pada alpha ( $\alpha$ ) 5%.

Untuk melakukan uji hipotesis, maka langkah berikutnya adalah menentukan nilai t tabel. Prosedur penentuan nilai t tabel diawali dengan menetapkan derajat kebebasan (dk), kemudian dilanjutkan dengan menentukan alpha ( $\alpha$ ) dan uji statistik untuk menentukan uji pada satu ekor (*one tailed test*) atau dua ekor (*two tailed test*) dengan merujuk pada rumusan hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di awal penelitian, maka penelitian ini menggunakan uji dua ekor (*two tailed test*). Dengan demikian nilai t hitung akan ditentukan dengan derajat kebebasan ( $dk=n_1+n_2-2$ ), dalam penelitian ini derajat kebebasan (dk) yang

ditetapkan sebesar 30, alpha ( $\alpha$ ) 5% dengan uji dua ekor (*two tailed test*). Merujuk pada penetapan yang telah ditentukan sesuai dengan prosedur analisis data, maka nilai t tabel ditemukan sebesar 2.042.

Kaidah dalam pengujian hipotesis adalah jika nilai t hitung  $\geq$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak, demikian juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung (3.67) ternyata  $>$  dari nilai t tabel (2.042), dengan demikian  $H_0$  ditolak. Artinya,  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, ditolak pada alpha ( $\alpha$ ) 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada alpha ( $\alpha$ ) 5% dengan dk 30 pada uji dua ekor (*two tailed test*).

## **b) Pembahasan**

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Deskripsi pembahasan hasil penelitian ini disajikan berikut ini.

### **1) Kemampuan baca tulis Al-Qur'an**

Kemampuan siswa dalam baca tulis al-Qur'an didasarkan pada dua komponen utama, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyah). Kemampuan membaca Al-Qur'an dinilai dari tiga aspek yaitu: tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran bacaan. Kemudian untuk kemampuan menulis Al-Qur'an (huruf hijaiyah) dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu: menulis, merangkaikan, dan menulis harakat. Masing-masing aspek tersebut penilaiannya menggunakan skala 1-4, dalam hal ini merujuk pada skala yang digunakan adalah skala Likert (Nazir, 2014:296). Dari hasil uji performansi yang dilakukan, maka dapat dibuat kriteria dalam dua kelompok yang akan dibandingkan. Dua kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang mampu dalam baca tulis Al-Qur'an dan kelompok yang belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an. Kriteria penentuan yang digunakan untuk pengelompokan adalah nilai 10-59 adalah kelompok belum mampu (BM), sedangkan nilai 60-100 adalah kelompok yang mampu baca tulis Al-Qur'an (M). Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sebanyak 18 siswa masuk kelompok mampu (M), sedangkan pada kelompok belum mampu (BM) didapatkan sebanyak 14 siswa. Jika dipersentase maka kelompok mampu (M) sebanyak 56.25%, sedangkan kelompok yang belum mampu (BM) sebanyak 43.75%. Dengan rincian untuk kelompok belum mampu (BM) nilai terendah adalah 38 sedangkan nilai tertinggi adalah

50. Selanjutnya, kelompok yang mampu (M) nilai terendah adalah 75 sedangkan untuk nilai tertinggi 100.

## 2) Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP)

Prestasi belajar atau nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) diperoleh dari metode dokumentasi, yaitu berasal dari nilai rapor pada semester gasal tahun pelajaran 2020-2021. Nilai mata pelajaran ini terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nilai aspek pengetahuan direalisasikan dalam bentuk angka, demikian juga dengan nilai aspek keterampilan. Sedangkan nilai aspek sikap diwujudkan dalam bentuk nilai skala. Untuk memudahkan penetapan nilai yang berseumber dari rapor tersebut maka fokus penilaian ditekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil dari rerata nilai pengetahuan dan keterampilan inilah yang menjadi data penelitian. Khusus untuk nilai baca tulis Al-Qur'an secara *include* masuk dalam penilaian aspek ketarampilan.

Berdasarkan deskripsi yang telah disampaikan di atas, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti (PABP) secara keseluruhan jumlah nilai totalnya adalah 2501, kemudian didapatkan rerata kelas adalah 78.16. Untuk nilai terendah secara klasikal adalah 72, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan data tersebut maka secara klasikal seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal atau Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70.

Selanjutnya, rincian dari masing-masing kelompok prestasi belajarnya dapat dijabarkan berikut ini. Pada kelompok pertama (kelompok yang mampu baca tulis Al-Qur'an) nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) tertinggi adalah 90, sedangkan nilai rapor terendah adalah 75 dengan rerata nilai pada kelompok ini adalah 81.17 dengan jumlah nilai total kelompok adalah 1461. Kemudian rincian dari kelompok berikutnya, yaitu kelompok yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an nilai terendah adalah 72 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Nilai jumlah total kelompok adalah 1065 dengan rerata kelompok adalah 76.07. Merujuk pada prestasi atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan sebesar 70 dapat dicapai. Berdasarkan hasil penilaian tersebut yang telah mencakup tiga ranah aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap menunjukkan bahwa penilaian tersebut telah sesuai dengan rambu-rambu penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) yang harus mencakup tiga ranah tersebut (Kamil, 2008:17).

### 3) Perbedaan prestasi belajar berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Seperti yang telah diuraikan di atas, penilaian untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) meliputi tiga aspek penilaian, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan bagian dari penilaian aspek keterampilan, sehingga secara langsung akan terwadahi dalam prestasi belajar siswa. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kelompok yang mampu (M) dan kelompok kurang mampu (BM). Berdasarkan hasil penghitungan statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini dengan kaidah uji hipotesis “ jika nilai  $t$  hitung  $\geq$  nilai  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak” didapatkan hasil penelitian seperti berikut ini.

Sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk mengetahui akurasi hasil nilai  $t$  hitung, maka dalam penelitian ini digunakan tiga cara. Cara yang pertama, menggunakan penghitungan secara manual menggunakan rumus *independent t- test* (Uji T). Cara kedua menggunakan aplikasi SPSS, selanjutnya cara ketiga menggunakan toolpak excel. Kemudian penetapan taraf signifikansi atau alpha ( $\alpha$ ) adalah 5% atau 0.05, dengan derajat kebebasan ( $dk=n_1+n_2-2$ ) pada uji dua ekor (*two tailed test*).

Merujuk pada kriteria tersebut serta melalui prosedur tiga cara di atas, maka didapatkan nilai  $t$  hitung adalah 3,670 baik secara manual, menggunakan SPSS, maupun menggunakan Toolpak Excel. Sementara itu, nilai  $t$  tabel dengan uji dua ekor pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 adalah 2,042. Dengan demikian nilai  $t$  hitung (3,670) > nilai  $t$  tabel (2,042). Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis, maka  $H_0$  (tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berdasarkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an) ditolak. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diterima. Dengan demikian dapat ditarik simpulan “ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 2 Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021 pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05”.

Mengacu pada hasil penelitian ini yang ternyata menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, maka dapat dijelaskan bahwa nilai baca tulis Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa karena penilaian prestasi belajar siswa terdapat unsur atau aspek keterampilan yang didalamnya ada unsur penilaian kemampuan baca tulis Al-Qur'an selain penilaian pada

aspek pengetahuan dan sikap, sebab penilaian yang ideal sesuai kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 memang harus mencakup tiga aspek tersebut, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kamil 2008:17).

## **PENUTUP**

Pada bagian akhir dari penelitian ini akan disajikan dua hal, yaitu berupa simpulan dan saran. Uraian dari kedua hal tersebut dijabarkan berikut ini.

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang merujuk pada tujuan penelitian, maka pada bagian simpulan dalam penelitian ini akan diuraikan tiga rumusan simpulan berikut ini:

1. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dikelompokkan menjadi dua. Dua kelompok yang dimaksud adalah kelompok yang mampu dalam baca tulis Al-Qur'an dan kelompok yang belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an. Kriteria penentuan yang digunakan untuk pengelompokan adalah nilai 10-59 adalah kelompok belum mampu (BM), sedangkan nilai 60-100 adalah kelompok yang mampu baca tulis Al-Qur'an (M). Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sebanyak 18 siswa masuk kelompok mampu (M), sedangkan pada kelompok belum mampu (BM) didapatkan sebanyak 14 siswa. Jika dipersentase maka kelompok mampu (M) sebanyak 56.25%, sedangkan kelompok yang belum mampu (BM) sebanyak 43.75%. Dengan rincian untuk kelompok belum mampu (BM) nilai terendah adalah 38 sedangkan nilai tertinggi adalah 50. Selanjutnya, kelompok yang mampu (M) nilai terendah adalah 75 sedangkan untuk nilai tertinggi 100.
2. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) secara keseluruhan jumlah nilai totalnya adalah 2501, kemudian didapatkan rerata kelas adalah 78.16. Untuk nilai terendah secara klasikal adalah 72, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan data tersebut maka secara klasikal seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal atau Kriteria Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Pada kelompok pertama (kelompok yang mampu baca tulis Al-Qur'an) nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) tertinggi adalah 90, sedangkan nilai rapor terendah adalah 75 dengan rerata nilai pada kelompok ini adalah 81.17 dengan jumlah nilai total kelompok adalah 1461. Kemudian rincian dari kelompok berikutnya, yaitu kelompok yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an nilai terendah adalah 72 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Nilai jumlah total kelompok adalah 1065 dengan rerata kelompok adalah 76.07. Merujuk pada prestasi atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditetapkan sebesar 70 dapat dicapai.

3. Analisis data dalam penelitian yang dilakukan melalui tiga cara, maka didapatkan nilai  $t$  hitung adalah 3,670 baik secara manual, menggunakan SPSS, maupun menggunakan Toolpak Excel. Sementara itu, nilai  $t$  tabel dengan uji dua ekor pada  $\alpha$  (0,05) adalah 2,042. Dengan demikian nilai  $t$  hitung (3,670) > nilai  $t$  tabel (2,042). Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis, maka  $H_0$  (tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berdasarkan kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an) ditolak. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ( $H_a$ ) yang diterima. Dengan demikian dapat ditarik simpulan "ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 2 Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020-2021 pada  $\alpha$  (0,05)".

### **Saran**

Sesuai hasil penelitian, maka perlu disampaikan saran kepada pihak terkait dalam penelitian ini. Pihak terkait yang dimaksud adalah:

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih kurang mampu dalam baca tulis Al-Qur'an, artinya untuk siswa kelompok ini sebaiknya dipacu agar kemampuan baca tulis Al-Qur'an terus mengalami peningkatan, sebab kemampuan baca tulis Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil atau prestasi belajar siswa.

2. Lembaga (SMP Negeri 2 Kerek)

Perlu disediakan waktu khusus bagi siswa yang masih belum mampu dalam baca tulis Al-Qur'an untuk diberikan kesempatan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler agar prestasi belajarnya tidak tertinggal jauh dari siswa lain yang memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. 1989. Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Emzir. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Farida, E. 2013. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Penguatan Agama siswa Madrasah Tsanawiyah di 8 Kota besar di Indonesia. Edukasi (Jurnal Penelitian Pendidikan agama dan Keagamaan). Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI.

- Gagne, R.M. 1985. *The Conditioning of Learning and Theory of Instruction*. 4<sup>th</sup> ed New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Kamil. 2008. *Model Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Depag RI.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratiwi, N.K. 2015. Pengaruh Tingkat pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* Vol.1 no.2 (75-105)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soenoro. 1982. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa [online] <http://mahera.net/2011/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/>
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.